

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya ikan merupakan sumberdaya hayati yang dapat diperbaharui (*renewable*) dengan sifat kehati-hatian dalam pemanfaatannya untuk menjamin keberlanjutan. Sumberdaya ikan membantu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat, karena sumberdaya perikanan bersifat *open acces* yaitu setiap orang berhak memanfaatkan sumberdaya tersebut secara bersama-sama tanpa batas ruang dan waktu (Alnanda *et al.*, 2020). Wahyudi dan Syah, (2023) menyatakan bahwa sumberdaya perikanan bersifat lestari dan berkelanjutan yang tidak terlepas dari pengelolaan sumberdaya perikanan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. PERMEN KP No. 18 Tahun 2014 tentang wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa WPP NRI 712 meliputi laut Jawa. Produksi perikanan tangkap di WPP NRI 712 sebesar 981.680 ton/tahun dengan jenis ikan paling dominan berupa ikan layang. Ikan layang termasuk hasil tangkapan ikan pelagis utama di laut Jawa dengan presentase produksi sebesar 60% dari ikan pelagis kecil (Triharyuni *et al.*, 2014). Menurut data statistik Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur (2021) mendapatkan hasil tangkapan sebesar 9.056.013.874 ton/tahun dengan produksi ikan layang terbesar di perairan utara Kabupaten Sumenep yakni 5.086,12 ton/tahun dengan spesies *Decapterus sp.* Kabupaten Sumenep memiliki Pelabuhan perikanan yang terletak di Kecamatan Pasongsongan yaitu UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai.

Ikan layang termasuk sumberdaya ikan pelagis kecil yang memiliki peran besar terhadap usaha perikanan nelayan di laut Jawa, contohnya di Pasongsongan (Mourniaty *et al.*, 2022). Nelayan Pasongsongan menangkap ikan layang jenis *Decapterus sp* dari berbagai ukuran mulai ukuran kecil sampai besar (panjang 7,1-29,8 cm). *Decapterus sp* berukuran kecil ditangkap menggunakan alat bagan, sedangkan ukuran sedang sampai besar ditangkap menggunakan purse seine, payang dan gill net (Astuti *et al.*, 2021). Ikan layang banyak digemari oleh masyarakat sehingga memunculkan tingginya minat konsumen dan menyebabkan penangkapan ikan layang semakin meningkat. Peningkatan penangkapan ikan layang akan mempengaruhi tingkat populasi di perairan dan menyebabkan pertumbuhan produksi kurang optimal sehingga berdampak pada penyediaan stok sumberdaya ikan layang menjadi tidak seimbang (Hasrun *et al.*, 2021).

Maghfiroh dan Muhammad, (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan sumberdaya perikanan berkelanjutan harus segera terlaksana untuk menjaga sumberdaya dengan status eksploitasi penuh agar tetap lestari. Eksploitasi berlebihan dapat mempengaruhi penurunan penangkapan secara drastis akibat peristiwa eksploitasi yang tidak terkendali. Pemanfaatan sumberdaya perikanan tidak boleh terabaikan dan jika diabaikan maka ketersediaan perikanan akan terus dieksploitasi secara berlebihan. Pemanfaatan sumberdaya kelautan harus menerapkan konsep keberlanjutan (*sustainable*) untuk menghindari terjadinya kerusakan (Syah dan Efendy, 2011). Faktor yang memicu terjadinya *overfishing* pada perikanan tangkap yaitu perebutan zona *fishing ground*, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, daerah penangkapan semakin jauh dan tingginya biaya operasional (Aprilia *et al.*, 2021).

Faktor terjadinya *overfishing* dapat diatasi dengan menerapkan pengkajian stok (*stock assessment*) dalam setiap studi ilmiah perikanan untuk membantu menentukan produktivitas sumberdaya perikanan, pengaruh penangkapan terhadap sumberdaya dan dampak dari adanya perubahan pola penangkapan (Latuconsina, 2010). Tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah hasil tangkapan setiap tahunnya dengan tangkapan potensi maksimum Lestari (MSY) (Oetama *et al.*, 2023). Purwoko *et al.*, (2020) menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan sumberdaya termasuk presentase dari jumlah ikan yang ditangkap terhadap estimasi potensi sumberdaya dan jika tingkat pemanfaatan rendah maka proporsi sumberdaya >50%, sedangkan jika tingkat pemanfaatan penuh maka proporsi sumberdaya hampir mendekati 100 dan jika tingkat pemanfaatan lebih maka proporsi sumberdaya <100%. Hasil produksi di UPT. PPP Pasongsongan juga menerapkan status pemanfaatan sumberdaya perikanan termasuk dalam kategori rendah atau melebihi batas jumlah penangkapan yakni 100%. Status pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat ditentukan melalui pendekatan CpUE (*catch per unit effort*) dan nilai CpUE yang dihasilkan akan menunjukkan penurunan jika status pemanfaatan sumberdaya perikanan mengalami *overfishing* (Kristiana *et al.*, 2021).

Penelitian status pemanfaatan sumberdaya ikan layang berdasarkan metode *Schaefer* dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan mendapatkan hasil tangkapan utama berupa ikan layang (*Decapterus sp*) dan mendapatkan hasil produksi rata-rata

1571.921444 ton/tahun. Hasil produksi tersebut dikhawatirkan menyebabkan tingkat pemanfaatan dengan kategori eksploitasi atau tangkapan berlebih jika nelayan tidak memperhatikan upaya penangkapan. Tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan layang dapat diketahui menggunakan metode *Schaefer*, karena metode tersebut membantu untuk mengoptimisasi upaya penangkapan per tahun agar tidak mencapai status pemanfaatan *exploited*. Metode *Schaefer* memiliki kelebihan untuk menghindari terjadinya kekericuhan antar nelayan, karena hasil yang didapat dibawah nilai batas penangkapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status pemanfaatan sumberdaya ikan layang (*Decapterus sp*) berdasarkan metode *Schaefer* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep. Penelitian menggunakan metode *Schaefer* sebelumnya sudah pernah dilakukan di Pasongsongan tetapi dengan jenis ikan yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian menggunakan metode *Schaefer* pada ikan layang (*Decapterus sp*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah tangkapan ikan layang yang diperbolehkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan ?
2. Bagaimana status pemanfaatan sumberdaya ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah tangkapan ikan layang yang diperbolehkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan
2. Mengetahui status pemanfaatan sumberdaya ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai pasongsongan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jumlah tangkapan ikan layang yang diperbolehkan dan status pemanfaatan sumberdaya ikan layang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan. Laporan ini juga bisa dijadikan referensi maupun sumber informasi dan rujukan bagi pihak yang membutuhkan status pemanfaatan sumberdaya ikan layang serta memberikan

informasi kepada masyarakat mengenai jumlah hasil tangkapan ikan layang yang diperbolehkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.